

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi potong penting untuk dikembangkan karena merupakan sumber pangan hewani berupa daging dan susu serta untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menambah lapangan pekerjaan. Akan tetapi, pertumbuhan populasi ternak sapi potong dan produksi daging belum mampu mengimbangi dan memenuhi permintaan konsumen. Dalam rangka menanggulangi masalah tersebut, telah ditempuh berbagai upaya, antara lain kebijakan impor dan program swasembada daging. Namun kedua kebijakan tersebut menimbulkan berbagai permasalahan seperti menghambat perkembangan populasi ternak sapi lokal, memicu terjadinya penjualan sapi betina produktif dan sapi muda serta melambungnya harga sapi di pasaran (Tiwow dkk, 2016).

Pengembangan usaha ternak sapi potong merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan. Pengembangan ternak sapi potong dipengaruhi oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Indonesia memiliki sumber daya alam berupa lahan yang luas dan sumber daya manusia berupa penduduk yang banyak. Tetapi pemanfaatan lahan tersebut belum dilakukan secara optimal oleh peternak. Pemanfaatan lahan yang optimal diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak. Pakan merupakan kebutuhan tertinggi dari seluruh biaya produksi dan komponen penting untuk kelangsungan hidup ternak dalam bereproduksi dan produksi.

Pakan utama untuk ternak ruminansia adalah hijauan makanan ternak. Menurut Sofyan (2003) hijauan makanan ternak yang diperlukan untuk ternak ruminansia sebagian besar berupa rumput-rumputan, sehingga rumput memegang peranan penting dalam penyediaan pakan dan telah umum digunakan oleh peternak. Hijauan memegang peranan penting karena mengandung hampir semua zat yang diperlukan hewan. Khususnya di Indonesia, pakan hijauan memegang peranan istimewa karena diberikan dalam jumlah besar (Kanisius, 2005).

Kebutuhan pakan hijauan saat ini sulit dipenuhi oleh peternak dikarenakan lahan untuk hijauan berkurang dan tergantung pada musim. Menurut Sajimin dkk (2000), pengaruh iklim dan kondisi ekologi sangat menentukan ketersediaan hijauan sebagai pakan ternak di suatu wilayah sehingga hijauan makanan ternak tidak dapat tersedia sepanjang tahun. Hijauan makanan ternak pada musim hujan akan melimpah tetapi akan sulit diperoleh pada musim kemarau.

Kebutuhan lahan dirasa sangat penting untuk pengembangan hijauan, akan tetapi dengan bertambah padatnya penduduk mengakibatkan lahan untuk hijauan semakin sempit, sehingga dibutuhkan pakan alternatif untuk menggantikan pakan hijauan agar kebutuhan nutrisi ternak dapat terpenuhi. Pakan alternatif yang digunakan berasal dari limbah agroindustri seperti limbah jerami.

Peternakan di Kota Solok masih belum berkembang pesat, buktinya jumlah keluarga peternak dari tahun 2014-2016 masih tetap di angka 838 keluarga peternak dan populasi sapi potong berdasarkan data BPS Kota Solok

tahun 2017 adalah 2042 ekor, ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 2086 ekor. Penurunan jumlah populasi sapi disebabkan oleh rendahnya sumber pakan yang berada di Kota Solok. Hijauan sebagai pakan utama ternak sapi potong akan tinggi produksinya ketika musim hujan, namun akan rendah pada musim kemarau, hal inilah yang menyebabkan peternak sulit memperoleh hijauan makanan ternak. Oleh sebab itu banyak peternak di Kota Solok yang memelihara sapi hanya sebagai usaha sampingan.

Kebutuhan lahan merupakan salah satu daya dukung pengembangan ternak sapi potong memiliki lahan luas yang terdiri dari luas lahan perumahan 15,38%, sawah 15,17%, hutan 11,54%, semak dan alang-alang 23,56%, kebun campuran 11,95%, kolam ikan dan rawa 10,47%, lainnya 11,92% (BPS Kota Solok, 2017). Dilihat dari luas lahan diatas Kota Solok memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan kawasan produksi ternak sapi potong. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Daya Dukung Lahan Untuk Pengembangan Sapi Potong di Kota Solok”** untuk mengetahui daya dukung lahan dan meningkatkan usaha peternakan di Kota Solok kearah yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana ketersediaan lahan untuk menghasilkan pakan ternak ruminansia di Kota Solok ?
2. Bagaimana potensi daya dukung lahan untuk pengembangan sapi potong di Kota Solok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui ketersediaan lahan untuk menghasilkan pakan ternak ruminansia di Kota Solok.
2. Mengetahui potensi daya dukung lahan untuk pengembangan sapi potong di Kota Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda yaitu manfaat akademik, praktis dan kebijakan, adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek manfaat akademik, hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap khasanah pengembangan ilmu sosial ekonomi pertanian, wawasan bagi peneliti dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis tentang analisis potensi daya dukung lahan untuk pengembangan sapi potong di Kota Solok.
2. Pada aspek manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi Peternak agar dapat mengoptimalkan potensi pakan yang ada untuk beternak sapi potong dan dapat meningkatkan perekonomian peternak.
3. Pada aspek manfaat kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah dalam meningkatkan populasi sapi potong dan mengoptimalkan potensi pakan yang ada.